

**DUALISME PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN FEMINIS LAKI-LAKI
(STUDI ATAS PEMIKIRAN NOUMAN ALI KHAN)**



Oleh:
Wiwin Dwi Lestari
NIM: 22205031077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Dwi Lestari
NIM : 22205031077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Wiwin Dwi Lestari

NIM: 22205031077

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Dwi Lestari
NIM : 22205031077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Wiwin Dwi Lestari

NIM: 22205031077

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1555/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DUALISME PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN FEMINIS LAKI-LAKI
(STUDI PEMIKIRAN NOUMAN ALI KHAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIWIN DWI LESTARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031077
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d17b6e14375



Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

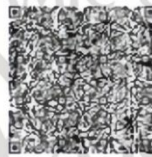
Valid ID: 66d143eac3bbe



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d1404e53221



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d17b6e10b61

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DUALISME PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN FEMINIS LAKI-LAKI
(STUDI ATAS PEMIKIRAN NOUMAN ALI KHAN)**

Yang ditulis oleh :
Nama : Wiwin Dwi Lestari
NIM : 22205031077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M. Hum., M.A.

(NIP: 19711019 199603 2 001)

ABSTRAK

Mufassir laki-laki menurut pandangan feminis, cenderung menafsirkan Al-Qur'an secara bias dan tidak adil. Penafsiran laki-laki juga didominasi oleh pengalaman kelaki-lakian dan dipenuhi kultur patriarki. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan perempuan dalam proses penafsiran sehingga tafsir oleh laki-laki dianggap tidak mampu menyuarakan perempuan. Di tengah-tengah tuduhan terhadap mufassir laki-laki, Nouman Ali Khan menjadi salah satu yang menafsirkan Al-Qur'an dengan lebih adil dan inklusif. Maka, penelitian ini akan fokus pada penafsiran Nouman Ali Khan terhadap Surah an-Nisa' yang memuat ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam sektor domestik karena ruang domestik menjadi basis utama atau sumber dari patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Khan terhadap patriarki dan bagaimana aspek dan model feminismenya.

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan jenis kepastakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teori patriarki dan feminisme. Teori patriarki digunakan dalam penelitian karena Nouman Ali Khan memberikan perhatian terhadap interpretasi yang tidak adil dan menunjukkan diskriminasi terhadap perempuan. Dengan teori patriarki, dapat diketahui bagaimana pandangan Khan terhadap ideologi patriarki dalam penafsiran. Karena anggapan bahwa mufassir laki-laki membawa nilai serta ideologi patriarki, penelitian menekankan pandangan Khan terhadap patriarki untuk melacak apakah penafsiran Nouman Ali Khan selaras dengan prinsip kesetaraan atau justru secara tidak langsung masih mendukung ketidakadilan. Selain patriarki, penelitian ini juga menggunakan teori feminisme untuk mengetahui aspek serta model feminisme Nouman Ali Khan, mengingat setiap orang yang memiliki pengetahuan dan kesadaran, sikap, serta tindakan menolak diskriminasi dapat disebut sebagai feminis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Nouman Ali Khan memiliki pandangan kontradiktif terhadap patriarki karena Khan menekankan adanya kesetaraan dalam beberapa ayat sekaligus masih mempertahankan ideologi patriarki dalam ayat yang lain. Khan menyebut beberapa prinsip yang selaras dengan kesetaraan dan keadilan, misalnya dengan kata kunci tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*justice, fairness*), dan kesetaraan (*equality*). Khan mempertahankan pandangan patriarki dalam beberapa ayat seperti kepemimpinan laki-laki dan kebolehan praktik poligami yang menunjukkan adanya diskriminasi berupa subordinasi dan kekerasan terhadap perempuan. Meskipun demikian, upaya Khan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan prinsip kesetaraan tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan aspek-aspek feminisme yang tampak melalui penafsirannya, Khan dapat dikategorikan sebagai feminis muslim yang memiliki aliran model radikal karena penafsirannya menekankan adanya ideologi patriarki dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kata kunci: Patriarki, feminis, Nouman Ali Khan

MOTTO

*Al-Qur'an gave women the right to own, the right to earn, the right to learn, and
the right to be treated with dignity*
-Nouman Ali Khan in Bayyinah TV

*I want to apologize to all women
I have called pretty
before I've called them intelligent or brave
I'm sorry I made it sound as though
something as simple as what you're born with
is the most you have to be proud of when your
spirit has crushed mountains
From now on I will say things like
You are resilient or you are extraordinary
Not because I don't think you're pretty
But because you are so more than that
-rupi kaur in Milk and Honey*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua dan adik saya,
Serta untuk almamater saya, UIN Sunan Kalijaga.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengn titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	ss dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء' ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah
القران Ditulis al-Qur'an
القياس Ditulis al-qiyās
2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
السماء Ditulis as-samā'
الشمس Ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Transliterasi tidak berlaku pada:

1. Bahasa Arab yang umum atau lazim yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya Al-Qur'an, Hadits, zakat, Mazhab, dan lain-lain.
2. Judul buku bahasa Arab yang telah dilatinkan oleh penerbit, misalnya buku al-Hijab.
3. Nama pengarang atau penulis dalam bahasa Arab, akan tetapi berasal dari negara non-Arab, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh, dan lain-lain.
4. Nama penerbit yang menggunakan bahasa Arab, misal Toko Haramain, Yanbu', dan lain-lain.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul DUALISME PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN FEMINIS LAKI-LAKI (STUDI PEMIKIRAN NOUMAN ALI KHAN). Tanpa ridho Allah, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Tesis ini disusun untuk menyelesaikan Program Studi Magister (S2) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Harapan penulis setelah terselesaikannya tesis ini adalah menjadi sumbangan baru untuk khazanah Ilmu Al-Qur'an serta memberikan manfaat dan menambah wawasan baru bagi penulis. Penulis juga menyadari banyaknya pihak yang terlibat dalam proses penulisan tesis. Oleh sebab itu, dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, penasihat akademik sekaligus pembimbing tesis ini. Terima kasih untuk semua arahan, bimbingan, ilmu, dan waktu yang diberikan kepada penulis.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i., M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis dan memberikan masukan yang sangat penting dan berarti untuk perbaikan tesis ini.
5. Segenap dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini.

6. Kedua orang tua dan adik penulis. Terima kasih atas seluruh dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat dari Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 khususnya MIAT D.
8. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Terima kasih atas seluruh dukungan dan bimbingannya, baik dengan pikiran, waktu, tenaga, dan lain sebagainya. Semoga Allah Swt. mencatatnya sebagai kebaikan dan membalasnya dengan kebaikan yang berlebih. Aamiin. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dengan terbuka.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024



Wiwin Dwi Lestari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

DUALISME PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN FEMINIS LAKI-LAKI i (STUDI ATAS PEMIKIRAN NOUMAN ALI KHAN)	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
1. Isu Gender dalam Tafsir Feminis Perempuan.....	8
2. Bias Gender dalam Penafsiran Mufassir Laki-laki.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
1. Patriarki.....	12
2. Feminisme.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sumber Data.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
4. Teknik Analisis Data.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II	30
GENDER, PATRIARKI DAN FEMINISME	30
A. Gender dan Seksualitas.....	30
1. Sosialisasi dan Konstruksi Gender.....	32
2. Diskriminasi Gender.....	34

B. Gender, Patriarki, dan Feminisme.....	41
1. Kesetaraan dan Keadilan Gender	43
2. Patriarki dan Ketidakadilan	44
3. Perkembangan Patriarki dan Feminisme dalam Penafsiran	50
C. Biografi Nouman Ali Khan.....	56
1. Karya Nouman Ali Khan.....	57
2. Karakteristik Penafsiran Nouman Ali Khan.....	59
3. Media Penafsiran Nouman Ali Khan	60
BAB III.....	64
PATRIARKI DALAM PENAFSIRAN NOUMAN ALI KHAN	64
A. Patriarki dan Kesetaraan dalam Penafsiran Nouman Ali Khan	64
1. Prinsip Patriarki dan Kesetaraan	65
2. Bentuk Kesetaraan dan Keadilan dalam Penafsiran Nouman Ali Khan	76
B. Patriarki dan Diskriminasi dalam Penafsiran Nouman Ali Khan	98
1. Dominasi Peran Laki-laki.....	99
2. Kebolehan Praktik Poligami.....	103
3. Dominasi Kutipan terhadap Mufassir Laki-laki.....	104
BAB IV	108
ASPEK DAN MODEL FEMINISME DALAM PENAFSIRAN	108
NOUMAN ALI KHAN	108
A. Aspek Feminisme dalam Penafsiran Nouman Ali Khan.....	108
1. Pengetahuan dan Kesadaran Mengenai Diskriminasi	109
2. Sikap Nouman Ali Khan terhadap Diskriminasi.....	111
3. Tindakan Nouman Ali Khan untuk Menghentikan Diskriminasi	112
B. Model Feminisme dalam Penafsiran Nouman Ali Khan	118
BAB V.....	121
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Prinsip Patriarki dan Kesetaraan dalam Penafsiran Nouman Ali Khan.....	73
Tabel III.2 Bentuk Kesetaraan dalam Penafsiran Nouman Ali Khan.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir-tafsir bias gender lahir dari budaya patriarki yang telah mengakar dalam masyarakat, termasuk komunitas muslim.¹ Adanya pertemuan antara wacana gender dan agama tidak lantas menjadikan teks suci harus disalahkan. Pembacaan opresif terhadap teks agamalah yang menyebabkan praktik bias gender, termasuk di dalam penafsiran.² Tafsir klasik seperti *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an* karya Thabari dan *Tafsir Al-Qur'an al-Azīm* karya Ibnu Kasir dinilai kental dengan bias gender. Ketika menggambarkan perempuan, tafsir tersebut menjelaskan perempuan sebagai makhluk yang tidak utuh karena tercipta dari tulang rusuk laki-laki. Pemahaman ini justru merendahkan perempuan karena perempuan dianggap sebagai makhluk *second class* dan berada pada kedudukan yang inferior. Tidak lain, munculnya tafsir-tafsir bias gender menurut Mardinsyah juga dipengaruhi dominasi dari mufassir laki-laki yang membawa nilai-nilai patriarki.³

Berbagai “tuduhan” terhadap penafsir laki-laki semakin banyak bermunculan karena dianggap tidak menyuarakan kaum perempuan. Para ulama laki-laki khususnya ulama klasik tidak menyertakan perempuan sehingga tulisan mereka didominasi oleh pengalaman kelaki-lakian.⁴ Mufassir

¹ Mardety Mardinsyah, *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender Dalam Islam* (Bandung: Bitread, 2018), 3.

² M. Faisol, *Hermeneutika Gender* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 17-18.

³ Mardety Mardinsyah, *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender Dalam Islam*, 3-5.

⁴ Taufik Apandi, “Kritik Atas Pemahaman Kaum Feminis Terhadap Otoritas Mufassir Laki-Laki,” *Jurnal Kalimah* Vol. 13, no. 1 (2015), 5.

adalah orang yang mendialogkan teks Al-Qur'an dengan konteks ketika tafsir dibuat. Penafsiran mereka sedikit banyak dipengaruhi oleh sosialisasi kultur.⁵ Kondisi perempuan sendiri sangat bergantung kepada kesadaran mengenai kesetaraan dan konsep "hak" yang muncul dan berkembang dalam penafsiran teks agama, karena tafsir yang tidak adil berperan penting dalam melegitimasi dominasi atas perempuan dan memunculkan *stereotype* yang dapat mendorong pada tindakan diskriminasi.⁶ Adanya narasi ketidakpuasan terhadap tafsir-tafsir patriarkis melahirkan skeptisme terhadap mufassir laki-laki karena dinilai tidak mampu menyuarakan kesetaraan.

Penafsiran yang merupakan bentuk interpretasi atau pemahaman manusia tidak memiliki kebenaran otoritatif. Penafsiran teks agama yang bersifat subjektif mengalami proses normalisasi, yaitu sebuah proses diterima sebagai norma atau standar nilai yang dipandang benar, final dan dominan secara diskursif. Norma yang telah diterima kemudian mengontrol pemahaman dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku yang dianggap "benar" inilah yang dianggap sebagai perilaku normatif kemudian diserap menjadi pengetahuan subjektif dan terjadi normalisasi berkelanjutan. Hal serupa terjadi dalam konstruksi agama yang patriarki. Norma-norma yang bias gender terus berlanjut karena adanya normalisasi dan pengontrolan yang terus berjalan dari

⁵ Siti Ruhaini Dzuhayatin, "Pergulatan Pemikiran Feminis Dalam Wacana Islam," in *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 12.

⁶ Mansour Fakih, "Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Dari Analisis Gender," in *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* ed. Tim Risalah Gusti (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 53.

masa ke masa. Hal inilah yang menyebabkan langgengnya tafsir yang bersifat patriarkis.⁷

Maraknya tafsir-tafsir patriarki memecut semangat para feminis untuk mendialogkan kesetaraan gender dengan teks agama. Margot Badran sebagaimana yang dikutip Ilyas menyebutkan bahwa gerakan masif feminis muslimah dimulai pada paruh kedua abad 20 dengan menyuarakan pemikiran mereka melalui novel, esai, artikel, memoar, dan buku. Dikatakan feminis muslimah karena menurut Yunahar Ilyas, Badran memiliki beberapa karakteristik dalam kategorisasi feminis, di antaranya: *pertama*, feminis muslimah adalah orang-orang yang memiliki kesadaran terhadap ketidakadilan yang dialami perempuan dan berupaya untuk mengatasi atau menghapus ketidakadilan tersebut. *Kedua*, orang-orang yang beragama Islam. Dan *ketiga*, mereka adalah perempuan. Nama-nama besar seperti Nawal as-Sa'dawi, Fatima Mernissi, Riffat Hassan, Fauziyah Abu Khalid, dan Amina Wadud turut disebut oleh Badran. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran bahwa para mufassir laki-laki tidak dapat melihat inferioritas perempuan dibandingkan perempuan itu sendiri. Sehingga mufassir laki-laki cenderung menafsirkan Al-Qur'an secara tidak adil terhadap perempuan.⁸

Nouman Ali Khan sebagai seorang mufassir kontemporer yang eksis dalam berbagai media sosial berupaya memberikan penafsiran yang kontekstual salah satunya terhadap isu-isu gender. Khan merupakan seorang

⁷ Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2020), 13-15.

⁸ Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 54-56.

pembicara dari Amerika yang namanya sangat populer khususnya di kalangan muslim Barat dan Indonesia.⁹ Karena kecintaannya terhadap studi tafsir Al-Qur'an, Khan dinobatkan menjadi salah satu dari 500 tokoh muslim paling berpengaruh di dunia.¹⁰ Penafsiran Khan sangat kental dengan nuansa linguistik karena Khan sangat memperhatikan makna, keindahan, serta kompleksitas bahasa Al-Qur'an. Khan juga mengkontekstualisasikan penafsirannya dengan isu-isu masa kini sehingga penafsirannya lebih mudah diterima audiens era modern.¹¹ Misalnya ketika berbicara mengenai interaksi laki-laki dan perempuan dalam lingkup sosial, Khan mengambil penjelasan dari kisah Nabi Musa dan kedua putri Syu'aib dalam Surah Qasas [28]: 23:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْكُفُونَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءَ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Dan ketika Musa sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai di tempat itu sekumpulan orang-orang yang sedang memberi minum, dan ia menjumpai dibelakang orang banyak itu dua orang perempuan yang sedang menahan ternaknya. Musa berkata "Apa gerangan yang terjadi pada kalian berdua?" kedua perempuan itu menjawab "Kami tidak dapat meminumkannya sebelum pengembala-pengembali itu memulangkan ternaknya, sedangkan bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya."

Ayat di atas menjelaskan pertemuan Nabi Musa dan dua putri Nabi Syu'aib yang sedang menunggu giliran untuk memberi minum ternak mereka. Menurut Khan, peristiwa tersebut menunjukkan bagaimana interaksi sebaiknya dibangun sekaligus menunjukkan kebolehan interaksi antara laki-laki dan

⁹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 2, no. 2 (2019).

¹⁰ The Royal Islamic Strategic Studies Centre, "The Muslim 500: The World's Most Influential Muslims," accessed February 20 2024 <https://themuslim500.com/profiles/nouman-ali-khan/>.

¹¹ Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly," 212

perempuan dengan batasan tertentu. Meskipun demikian, Khan menambahkan bahwa tidak ada persyaratan yang menunjukkan bahwa interaksi laki-laki dan perempuan hanya boleh dilakukan oleh sesama muslim atau orang-orang yang telah saling mengenal.¹²

Penjelasan di atas tidak menunjukkan adanya komentar tajam terhadap perempuan yang berada di ruang publik. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penafsiran ulama-ulama laki-laki yang memberikan komentar negatif terhadap perempuan. Misalnya, Zamakhsyari yang memahami bahwa kedua perempuan tersebut merupakan dua orang yang lemah dan tidak dapat bertengkar serta bersaing dengan laki-laki. Kemudian Nabi Musa merasa kasihan dan terdorong untuk membantu keduanya.¹³ Hal yang sama disampaikan dalam Tafsir Kemenag yang menyebut bahwa ayat di atas menunjukkan perempuan yang lemah sehingga dia memerlukan laki-laki untuk menolongnya.¹⁴

Khan memiliki latar belakang sebagai seorang Pakistan-Amerika, dua negara yang dikenal dengan indeks kesetaraan gender yang sangat bertolak belakang. Mengutip data dari BBC pada tahun 2023, Amerika memiliki indeks penutupan kesenjangan gender 75%. Angka tersebut mempertimbangkan partisipasi perempuan di bidang ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan

¹² Nouman Ali Khan, "Navigating Interactions with the Opposite Gender," Youtube video, April 12 2023, accessed February 20 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=PsHmZML6IM&t=51s>.

¹³ Abu al-Qasim Mahmud Umar al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), 797.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jilid 2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 272.

keberlangsungan hidup, serta pemberdayaan perempuan di bidang politik.¹⁵ Dibandingkan beberapa negara seperti Kosta Rika, Kuba, Swedia, dan Norwegia yang dikategorikan sebagai negara yang telah mencapai kesetaraan gender, Amerika masih berjuang menghadapi isu-isu ketimpangan gender.¹⁶ Meskipun demikian, kondisi kesetaraan gender di Amerika jauh lebih baik dibandingkan Pakistan. Amerika berada di rangking 43 negara paling ramah gender di dunia, sedangkan Pakistan berada di urutan 142 dari 146 negara dan termasuk 5 negara dengan kesetaraan gender terendah di dunia.¹⁷

Latar belakang Khan sebagai seorang Pakistan-Amerika mengantarkannya pada penafsiran yang lebih “ramah” terhadap gender. Meskipun belum memposisikan dirinya sebagai pendukung kesetaraan gender, Khan terus berupaya untuk memberikan penafsiran yang “*fair*.” Penelitian-penelitian terhadap penafsiran Nouman Ali Khan yang telah ada belum fokus mengkaji upaya Khan mengkontekstualisasikan Al-Qur’an dengan wacana gender. Sementara penelitian terhadap tafsir patriarkis dan bias gender masih fokus pada peran feminis muslimah dan dominasi mufassir laki-laki dalam penafsiran. Khan dalam penjelasan di atas juga belum menunjukkan ketegasan mengenai prinsip kesetaraan. Oleh sebab itu, sangat penting melakukan

¹⁵ Amanda Ruggeri, “Empat Negara Dengan Kesetaraan Gender Terbaik Di Dunia,” *BBC News Indonesia*, October 24 2023, accessed February 25 2024 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cg60v51yr2wo>.

¹⁶ Yanuar Albertus et al., “A Fight for Gender *Equality* Within the United States’s Government,” *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. IX, no. 1 (2018), 40.

¹⁷ World Economic Forum, “Global Gender Gap Report 2023,” *World Economic Forum*, June 2023, accessed February 25 2024 <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/>.

penelitian untuk mengetahui apa prinsip-prinsip patriarki dan kesetaraan yang muncul dalam penafsiran Khan.

Selain latar belakang sebagai orang yang akrab dengan dua budaya berbeda, fakta bahwa Khan merupakan mufassir laki-laki yang memiliki penafsiran inklusif juga menarik untuk diteliti. Khan menafsirkan Al-Qur'an dengan memperhatikan kedudukan perempuan sebagaimana yang dilakukan para feminis muslim. Penelitian terhadap gender mufassir dan feminisme menarik untuk diteliti karena tuduhan feminis terhadap mufassir laki-laki yang dianggap tidak mewakili perempuan bahkan cenderung merugikan perempuan karena membangun dan melanggengkan ideologi patriarki.

Penelitian terdahulu terkait model feminisme telah dilakukan terhadap ulama atau sarjana laki-laki. Misalnya penelitian Ulfah Zakiyah yang menyebut Faqihuddin Abdul Kodir sebagai feminis muslim dengan model feminis post-modernisme.¹⁸ Susanti juga melakukan penelitian terhadap pemikiran Husein Muhammad. Menurutnya, Husein Muhammad mengembangkan model feminis liberal dalam penafsirannya. Hal ini berdasarkan prinsip feminis liberal yang tidak melakukan perubahan menyeluruh terhadap struktur. Husein Muhammad hanya menafsirkan kembali ayat-ayat mengenai kesetaraan gender untuk mendekonstruksi pemahaman yang bias.¹⁹

¹⁸ Ulfah Zakiyah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer," *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* Vol. 4, no. 2 (2020), 116.

¹⁹ Susanti, "Husein Muhammad: Antara Feminis Muslim Dan Feminis Liberal," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 4, no. 1 (2014), 206.

Penelitian ini, selain menggunakan analisis patriarki untuk mengetahui hubungan kesetaraan dan diskriminasi dengan prinsip patriarki, juga menggunakan feminisme untuk mengetahui model feminisme dalam penafsiran Khan. Dengan penelitian ini, akan diketahui posisi Nouman Ali Khan di tengah-tengah skeptisme terhadap mufassir laki-laki yang dinilai tidak lebih mampu menyuarakan kesetaraan bagi perempuan dibandingkan tokoh feminis muslimah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Nouman Ali Khan terhadap patriarki?
2. Bagaimana model dan aspek feminisme dalam penafsiran Nouman Ali Khan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui pandangan Nouman Ali Khan mengenai patriarki.
2. Mengetahui model dan aspek feminisme dalam penafsiran Nouman Ali Khan.

D. Kajian Pustaka

1. Isu Gender dalam Tafsir Feminis Perempuan

Budaya dan penafsiran teks-teks agama berperan penting dalam mempengaruhi perbedaan peran laki-laki dan perempuan. Peran laki-laki dan perempuan yang dibangun dalam interpretasi teks agama dianggap tidak “*fair*” atau tidak adil.²⁰ Al-Qur’an sendiri tidak secara eksplisit menyebutkan istilah yang memiliki padanan makna dengan gender. Akan

²⁰ Aunur Rofiq, *Model Rekonstruksi Tafsir Gender Ulama’ Al-Azhar* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019).

tetapi, terdapat kata yang berkaitan dengan jenis laki-laki dan perempuan, misalnya kata al-żakar, al-unša, al-rijāl, dan al-Nisā.²¹ Sebagai bentuk upaya membebaskan perempuan dari belenggu patriarki, para mufassir feminis melahirkan sebuah tafsir yang mencerminkan nuansa kesetaraan yang tidak ditemukan dalam penafsiran ulama klasik.²²

Secara umum, kelahiran tafsir adil gender atau tafsir feminis merupakan bentuk reaksi terhadap tafsir-tafsir bias gender atau tafsir patriarki. Zaitunah meyakini bahwa kejadian perempuan berasal dari satu jenis yang sama dengan Adam. Pernyataan laki-laki sebagai qawwām juga harus dipahami secara kontekstual.²³ Hal ini kemudian menyebabkan ketertarikan para peneliti mengkaji pandangan para feminis perempuan dalam menafsirkan ayat-ayat patriarki.

Contohnya penelitian Ahmad Shadiq terhadap Asma Barlas, seorang feminis muslim dari Pakistan. Barlas menyebut Al-Qur'an sangat anti-patriarki dan menolak pandangan mengenai relativisme dalam penafsiran.²⁴

Amina Wadud sebagaimana yang disebut Farah Nadhifa Khairunnisa juga menolak pandangan mengenai inferioritas perempuan yang didukung dengan pendapat bahwa Hawa merupakan makhluk kedua setelah Adam

²¹ Mayola Andika, "Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)," *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* Vol. 17, no. 2 (July 2018).

²² Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma, Dan Standar Validitas Tafsir Feminis," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, no. 1 (2016).

²³ Halimatussa'diyah, "Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zaitunah Subhan" e-Journal UIN Raden Fatah Palembang core.ac.uk/reader/267945440.

²⁴ Ahmad Shadiq, "Membebaskan Perempuan Dari Patriarki (Analisis Normativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas)," (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2016).

dan diciptakan dari tulang rusuk Adam (Q.S. an-Nisa' [4]: 1). Penafsiran semacam ini menunjukkan adanya benih patriarki yang berasal dari subjektivitas mufassir.²⁵

2. Bias Gender dalam Penafsiran Mufassir Laki-laki

Thabari sebagaimana yang disebut dalam penelitian Ersan, beranggapan bahwa hanya laki-laki yang pantas membimbing dan menjadi pemimpin terutama dalam rumah tangga.²⁶ Abdul Qadir Maliki juga melakukan penelitian serupa terhadap penafsiran Asy-Sya'rawi pada Q.S. an-Nisa'[4]: 1 dan 34. Asy-Sya'rawi menyebut bahwa penciptaan perempuan berasal dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dan tugas perempuan hanya melayani suami. Sya'rawi juga mengatakan bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan berkaitan keimanan sehingga kepemimpinan laki-laki bersifat mutlak dan harus ditaati. Hal ini dikarenakan kata qawwām (An-Nisa' [4]: 34) hanya dapat dilakukan kaum laki-laki.²⁷

Hal serupa disampaikan Annur Jannah ketika meneliti penafsiran Zamakhsyari yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya lebih berhak atas kepemimpinan baik

²⁵ Farah Nadhifa Khairunnisa, "Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud Dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama," (Surabaya: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2019.).

²⁶ Ersan, "Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Nisa' Ayat 34 (Studi Komparatif Penafsiran Ath-Thabari Dan Ibnu 'Asyur)," (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

²⁷ Abdul Qadir Maliki, "Kajian Gender Dalam Tafsir Khawatir Al-Sya'rawi (Analisis Terhadap Penafsiran Mutawalli Al-Sya'rawi)," (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

dalam ranah keluarga atau publik.²⁸ Miranti Kesuma Dewi juga menemukan pemahaman yang sama dalam Tafsir Ibnu Katsir. Perempuan dilarang secara tegas menjadi pemimpin dalam semua sektor. Sebagai salah satu mufassir klasik, pandangan Ibnu Katsir terhadap perempuan banyak mempengaruhi mufassir lain yang ada setelahnya.²⁹ Berbeda dengan ulama kontemporer yang ramah gender, mufassir laki-laki seperti Nawawi al-Bantani, Bisri Mustofa, dan Hamka merupakan mufassir Indonesia yang tidak ramah terhadap wacana gender.³⁰

Berdasarkan literatur-literatur di atas, belum ditemukan penelitian mengenai prinsip kesetaraan dan bentuknya dalam penafsiran Nouman Ali Khan. Penelitian terhadap Khan sebagai salah satu mufassir laki-laki menarik untuk diteliti karena mufassir laki-laki kerap dituding memiliki kecenderungan atau bias gender dalam penafsiran. Didukung oleh latar belakangnya yang akrab dengan dua budaya berbeda, yaitu budaya Pakistan yang sangat patriarki dan Amerika yang menjunjung kesetaraan gender. Penelitian terhadap aspek dan model feminisme yang menjadi salah satu rumusan masalah pada penelitian ini juga menarik untuk diteliti mengingat Khan memiliki penafsiran yang lebih “ramah” terhadap perempuan.

²⁸ Annur Jannah, “Konsep Qiwwamah Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Kasyaf Karya al-Zamahsyari Dan Quran and Women Karya Amina Wadud),” (Surabaya: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2022).

²⁹ Miranti Kesuma Dewi, “Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Kepemimpinan Perempuan,” (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2018).

³⁰ Mamluatun Nafisah, “Bias Gender Dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis Makna Zauj Sebagai Pasangan Di Surga),” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 5, no. 2 (2022).

E. Kerangka Teori

1. Patriarki

Patriarki atau "*patriarkh*" secara harfiah berarti kekuasaan bapak. Kata patriarki digunakan untuk sistem keluarga yang dikuasai oleh laki-laki. Max Weber pertama kali menggunakan istilah patriarki untuk mengacu pada konsep atau sistem sosial politik yang mengedepankan dominasi ayah dalam keluarga. Konsep ini kemudian ditolak para feminis liberal yang menegaskan bahwa dominasi laki-laki tidak hanya terdapat di lingkungan keluarga akan tetapi terdapat di berbagai bidang seperti politik, agama, dan lain-lain. Secara kaku, konsep patriarki memilah dan memisahkan peran laki-laki di atas peran perempuan, dimana laki-laki berada di wilayah publik dan perempuan memiliki tanggung jawab penuh di wilayah domestik.³¹ Dalam budaya patriarki, perempuan menjadi inferior karena laki-laki ditempatkan sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya.

Patriarki memiliki dua bentuk, yaitu privat dan publik. Patriarki privat berlandaskan bagaimana suami atau bapak mengontrol perempuan dalam wilayah rumah tangga. Pada wilayah inilah kekuasaan laki-laki atas perempuan pertama kali tercipta dan berekspansi menuju wilayah yang lebih luas. Perluasan praktik patriarki menyebabkan dominasi sekaligus penindasan terhadap perempuan baik dirang privat atau publik seperti lingkungan kerja. Frederick Engels menambahkan bahwa ekspansi patriarki

³¹ Nur Hidayah, *Meretas Belenggu Patriarki Dengan Berpendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 65-66.

dilatar belakangi oleh faktor ekonomi. Adanya keinginan untuk menguasai sumber daya ekonomi menyebabkan ketimpangan kedudukan dalam pembagian tugas kerja antara laki-laki dan perempuan.³² Feminis sosial terkemuka Heidi Hartmann sebagaimana yang dikutip Artawan memandang pembagian kerja seksual sebagai basis utama patriarki. Hal ini menyebabkan kontrol laki-laki atas perempuan sehingga mereka sulit mengakses sumber-sumber produktif.³³

Ideologi gender memberikan dampak signifikan terhadap teks agama karena lahirkan legitimasi dari tafsir terhadap status ontologis, peran, serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan. Ideologi gender sendiri merupakan sebuah konstruksi sosial yang melahirkan budaya *male-dominated culture*, yaitu sebuah budaya yang didominasi laki-laki atau lebih familiar disebut dengan budaya patriarki.³⁴ Pemahaman terhadap teks agama yang diwarnai ideologi patriarkal, androsentris dan seksis mengakibatkan terpinggirnya suara, pengalaman, dan kepentingan perempuan. Agama seolah-olah menjadi wilayah otoritatif laki-laki.³⁵

Kultur patriarki juga melanggengkan konstruksi sosial mengenai superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan. Dalam budaya patriarki, laki-laki dianggap sebagai subjek yang istimewa. Sementara perempuan

³² Asri Reni Handayani, Adi Arsoniadi, and Nur Arifatus Sholihah, *Perempuan Dalam Belenggu Patriarki* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 47-48.

³³ Gde Artawan, *Menembus Patriarki* (Jakarta: Rajawali Press, 2023), 18.

³⁴ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014), 23.

³⁵ Inayah Rohmaniyah, "Gender, Androsentrisme Dan Seksisme Dalam Tafsir Agama," *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 2, no. 1 (2013), 71.

menjadi objek pelengkap dan terpinggirkan. Pada proses ini, agama berperan sangat penting karena pemahaman agama (penafsiran) yang patriarki juga berujung pada diskriminasi terhadap perempuan. Pemahaman yang patriarki dan bias gender terhadap teks agama seringkali diterima sebagai kebenaran final.³⁶

Patriarki berkaitan erat dengan diskriminasi berbasis gender karena patriarki menyebabkan adanya ketidaksetaraan atau ketimpangan dalam relasi laki-laki dan perempuan. Adanya ketimpangan kemudian melahirkan ketidakadilan yang umumnya merugikan perempuan karena budaya patriarki lebih menguntungkan laki-laki sebagai pihak yang diistimewakan. Menurut Mansour Fakih terdapat lima bentuk ketidakadilan atau diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan gender, yaitu marginalisasi (peminggiran), subordinasi, *stereotipe* (pelabelan negatif), kekerasan, dan beban ganda.³⁷

Seiring dengan perkembangnya zaman dan pengetahuan terhadap gender, perempuan memiliki kesadaran mengenai kesetaraan hak yang tidak dibatasi oleh jenis kelamin. Kesadaran ini terus diupayakan untuk menyetarakan perempuan dan laki-laki di berbagai ruang seperti ruang domestik atau rumah tangga dan ruang publik meliputi bidang pendidikan, pekerjaan, politik, dan lain-lain.³⁸ Kesadaran terhadap perbedaan gender

³⁶ Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, 7-8.

³⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), 12-13.

³⁸ Ade Ima, Putri Wahyuni, and Syamsul Arifin, *Perempuan: Perempuan Dan Media Volume 1* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 434.

meliputi kesadaran terhadap perbedaan akses dan kontrol terhadap sumber daya. Kesadaran ini kemudian menuntut kesetaraan untuk menjamin laki-laki dan perempuan mendapatkan akses dan kontrol serta jaminan yang sama untuk mendapat manfaat.³⁹

Kesetaraan dalam perbincangan gender bermakna seimbang dan harmonis, yaitu kondisi dimana laki-laki dan perempuan berada pada porsi yang setara, seimbang, dan harmonis. Selain kesetaraan, terdapat istilah keadilan gender yang merupakan kondisi saat laki-laki dan perempuan diperlakukan secara adil. Artinya tidak ada lagi diskriminasi baik berupa marginalisasi, subordinasi, kekerasan, atau beban ganda.⁴⁰ Tuntutan terhadap kesetaraan secara masif dilakukan oleh kelompok feminis yang mempercayai bahwa perempuan harus diberi hak dan peran yang sama dalam berbagai bidang kehidupan.⁴¹

Baidowi mengutip Riffat Hassan menyebutkan bahwa penafsiran yang bebas dari bias gender adalah tafsir yang selaras dengan prinsip keadilan. Yaitu ketika penafsiran tidak mendukung marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan beban ganda untuk salah satu jenis kelamin.⁴² Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, diketahui bahwa patriarki berkaitan erat dengan diskriminasi karena patriarki melahirkan dan melanggengkan diskriminasi khususnya bagi perempuan. Adanya budaya dan ideologi patriarki di dalam

³⁹ Henri Shalahuddin, *Ideologi Gender Dalam Studi Islam: Klarifikasi & Solusi* (Jakarta: Unida Gontor Press, 2022), 19.

⁴⁰ Darma and Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, 153-154.

⁴¹ Shalahuddin, *Ideologi Gender Dalam Studi Islam: Klarifikasi & Solusi*, 21.

⁴² Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), 94.

penafsiran kemudian memunculkan respon berupa tuntutan kesetaraan dan keadilan yang meliputi penghapusan diskriminasi terhadap perempuan, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (violence), atau beban ganda.

2. Feminisme

Akar dari feminisme tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai agama. Di Eropa, pada beberapa abad yang lalu, anak perempuan yang dianggap “tidak diperlukan” karena tidak menikah dibuang oleh keluarga mereka. Sebagian besar perempuan dikurung untuk mengabdikan diri di biara.⁴³ Feminisme lahir untuk menuntut transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia yang sama bagi perempuan. Menurut para feminis, perempuan selama berabad-abad telah ditempatkan pada posisi subordinasi. Feminisme hadir untuk menyoroti seluruh kekerasan perempuan, menyingkap ketidaksetaraan, dan lebih memberdayakan perempuan. Secara umum, ideologi yang dibawa feminisme bertujuan untuk membebaskan perempuan dari seluruh ketidakadilan yang diderita perempuan karena perbedaan gender.⁴⁴

Feminisme sebagai sebuah ideologi berupaya untuk membela perempuan dari diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, dan resepsi masyarakat dan negara yang menganut patriarki. Feminisme menyadari adanya ketimpangan struktur, sistem, dan tradisi dalam masyarakat. Oleh

⁴³ Margaret Walters, *Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat* terj. Devi Santi Ariani (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 17.

⁴⁴ Yanuarius You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), 16.

sebab itu, feminisme menuntut persamaan dan kesetaraan bagi perempuan melalui demokrasi atau kebebasan dalam memilih, mengelola, dan berkiprah baik di sektor domestik atau publik.⁴⁵ Secara sosial, adanya feminisme merupakan akibat dari ketidakpuasan terhadap sistem patriarki. Feminisme memahami penderitaan perempuan melalui penindasan, baik secara ras, gender, kelas, atau pilihan seksualnya dan berupaya untuk mengatasi penindasan tersebut. Perempuan harus mendapat persamaan hak dan peluang yang sama dengan laki-laki.⁴⁶

Thom, Boucher, dan Campbell sebagaimana yang dikutip Smith menyebut feminisme sebagai sebuah paham yang membahas mengenai perempuan, aktivitas, dan akses pada kekuatan yang terbatas bahkan diabaikan. Akses perempuan pada kekuatan dapat dicapai melalui pemenuhan hak-hak seperti pemberdayaan perempuan, legislasi hak perkawinan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan anak dan pekerjaan. Feminisme juga menantang setiap institusi patriarki agar memberikan hak yang sama kepada perempuan.⁴⁷

Yanuaris You mengutip Nancy F. Cott yang menyebut tiga komponen penting dalam feminisme, yaitu: *Pertama*, adanya perbedaan hak akibat perbedaan jenis kelamin. Adanya feminisme bertujuan untuk menentang hierarki antara jenis kelamin. *Kedua*, pengakuan adanya ketidakadilan yang

⁴⁵ Ikhlasiah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 130.

⁴⁶ Yoce Aliah Darma and Sri Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023), 123.

⁴⁷ Jonathan A. Smith, *Feminisme Dan Psikologi: Rethinking Psychology* terj. Siwi Purwandari (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), 6-7.

diterima perempuan karena konstruksi sosial. *Ketiga*, Feminisme menggugat perbedaan yang mencampur adukkan jenis kelamin dan gender. Perbedaan yang lahir karena konstruksi sosial menyebabkan perempuan dijadikan sebagai kelompok sendiri dalam masyarakat.⁴⁸

Mengutip Kamla dan Nighat, Rachman menyebut feminis sebagai seseorang yang secara eksplisit atau tidak, menyadari dan menentang adanya seksisme, berupa diskriminasi gender, dominasi laki-laki atas perempuan, dan pelaksanaan ideologi patriarki.⁴⁹ Secara sederhana, feminisme dapat dipahami sebagai gerakan atau paham yang menyadari dan menyoroti adanya ketidakadilan dan ketimpangan yang dialami perempuan. Feminisme menginginkan perubahan sosial yang mendukung persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam kesempatan dan partisipasi dalam sektor domestik atau publik.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa macam aliran feminisme, di antaranya:

- a. Feminisme Liberal: Pelembagaan seksisme dan diri perempuan sebagai sumber diskriminasi

Feminisme liberal merupakan feminisme gelombang pertama yang muncul pada abad 19 dan awal abad 20 untuk mengkritik politik liberal.

Feminis dalam aliran ini merupakan orang-orang yang berupaya

⁴⁸ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 18-19.

⁴⁹ Budhy Munawar Rachman, "Penafsiran Islam Liberal Atas Isu-Isu Gender Dan Feminisme Di Indonesia," in *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 32.

memberikan kesempatan pada semua kelompok.⁵⁰ Aliran liberal meyakini bahwa ketidakadilan dan penindasan terhadap perempuan disebabkan kurangnya kesempatan dan pendidikan bagi perempuan, baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan perempuan untuk bersaing dengan laki-laki. Feminisme liberal berangkat dari rasionalitas. Aliran ini menuntut persamaan hak dan kesempatan karena perempuan adalah makhluk rasional.⁵¹

Asumsi dasar yang dibangun feminis liberal adalah kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*). Mengutip Margareth Anderson, Rohmaniyah menyebut kekuatan feminis liberal terletak pada penekanan kebebasan hak individu dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam sistem politik dan ekonomi. Lebih lanjut, feminis aliran ini tidak mempermasalahkan diskriminasi akibat patriarki, sebagaimana yang dilakukan aliran radikal dan marxis.⁵² Ritzer sebagaimana yang dikutip You menjelaskan bahwa diskriminasi terhadap perempuan berasal dari pembagian kerja yang tidak setara dalam lembaga-lembaga seperti hukum, keluarga, pendidikan, dan media. Maka, kesetaraan dapat dicapai melalui pemerataan pembagian kerja dalam berbagai lembaga.⁵³

⁵⁰ Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, 34-35.

⁵¹ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 40.

⁵² Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, 36.

⁵³ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 21.

b. Feminisme Radikal: Ideologi dan sistem patriarki sebagai akar penindasan

Feminisme radikal mengkritik feminis liberal mengenai diskriminasi dalam bidang politik. Menurut aliran ini, ketidakadilan disebabkan dari ideologi patriarki dalam relasi sosial.⁵⁴ Dengan adanya patriarki, laki-laki memiliki kontrol terhadap perempuan melalui kekerasan dan ancaman yang mendominasi bahkan menghilangkan kontrol perempuan atas diri mereka sendiri.⁵⁵ Hal serupa disampaikan You, praktik dominasi atas perempuan memiliki keuntungan bagi laki-laki.⁵⁶

Menurut feminis radikal, pemberian hak dan kesempatan dalam partisipasi politik tidak menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan. Jika pemikiran feminis liberal banyak diminati perempuan karir, maka feminis radikal banyak diminati anak-anak muda karena pemikiran feminis ini lebih radikal serta struktur organisasi yang tidak hierarkis. Feminis radikal memberikan perhatian besar terhadap kekerasan seksual (seksual oppression). Solusi yang ditawarkan feminis radikal adalah revolusi dan perlawanan terhadap penindasan. Dominasi laki-laki atau patriarki dapat dihilangkan dengan: *Pertama*, kesadaran perempuan atas nilai dan kekuatan mereka. *Kedua*, menolak tekanan patriarki yang memandang perempuan sebagai orang lemah dan kelas

⁵⁴ Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*.

⁵⁵ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 40.

⁵⁶ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*.

dua. *Ketiga*, bekerja sama dan bersatu dengan seluruh perempuan untuk membangun persaudaraan dan mendapatkan kepercayaan, dukungan, apresiasi, serta pertahanan bersama.⁵⁷

c. Feminisme Marxis: Sistem kapitalis sebagai akar diskriminasi

Aliran ini diilhami oleh paradigma Karl Marx mengenai kelas sosial dan kritik terhadap masyarakat. Aliran ini juga menolak pandangan feminis radikal. Menurut mereka, penindasan tidak disebabkan kultur patriarki, tetapi oleh kapitalisme.⁵⁸ Feminis marxis mempercayai bahwa kapitalisme menyebabkan subordinasi perempuan untuk melayani kebutuhan kapitalisme itu sendiri.⁵⁹ Semua bentuk penindasan terhadap perempuan bersifat struktural karena berkaitan dengan kelas dalam relasi produksi. Laki-laki yang menindas perempuan mendapat keuntungan karena mereka dapat bekerja lebih produktif.⁶⁰

Perempuan hidup sebagai ibu dan istri yang merupakan tenaga kerja domestik. Peran perempuan dalam keluarga tidak dibayar atau diapresiasi dengan layak.⁶¹ Dalam level keluarga, hubungan suami dan istri digambarkan sebagai hubungan antara kelas proletar dan kaum borjuis. Solusi untuk mengatasi diskriminasi menurut aliran marxis

⁵⁷ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 23-24.

⁵⁸ Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, 39.

⁵⁹ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 24.

⁶⁰ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 41.

⁶¹ You, *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, 25.

adalah dengan perubahan struktur kelas dan memutuskan hubungan dengan kapitalisme. Pekerjaan domestik juga ditransformasikan menjadi industri sosial (publik).⁶²

d. Feminisme Sosialis

Aliran ini lahir karena kritik dan juga gabungan seluruh aliran di atas. Menurut feminisme sosialis, meningkatkan peran perempuan dalam bidang ekonomi bukanlah solusi yang tepat untuk memutuskan penindasan dan kekerasan terhadap perempuan karena ideologi patriarki tidak berkaitan dengan ekonomi. Sebaliknya, kapitalisme justru menjalin hubungan erat dengan patriarki untuk peningkatan dominasi buruh perempuan. Tidak jarang, perempuan terjerumus menjadi budak dalam bidang ekonomi.⁶³ Aliran sosialis menolak klaim yang menyebutkan eksploitasi ekonomi sebagai sumber penindasan. Menurut mereka, feminisme harus disertai dengan kesadaran. Maka, aliran ini mengkaji kultur patriarki sekaligus kesadaran.⁶⁴

Selain aliran yang telah disebutkan di atas, feminisme juga masuk dalam perbincangan teologis. Menurut Shalahuddin, salah satu faktor yang melatarbelakangi lahirnya feminisme adalah agama yang dituduh membawa ajaran yang mengistimewakan laki-laki dan menindas perempuan. Dalam ajaran kristen misalnya, perempuan dalam teks-teks agama yang misoginis digambarkan sebagai makhluk yang diciptakan

⁶² Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, 39-40.

⁶³ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 41.

⁶⁴ Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, 40.

dari laki-laki, perempuan adalah sumber dosa, perempuan memiliki derajat di bawah laki-laki, perempuan dilarang memerintah laki-laki, dan lain-lain.⁶⁵

Narasi misoginis sebagaimana dalam teks agama kristen juga ditemukan dalam teks-teks agama Islam. Misalnya perempuan yang dipandang sebagai makhluk inferior karena diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Perempuan juga dipandang sebagai sumber dosa karena Hawa yang menyebabkan diusirnya Adam dari surga. Berbagai narasi yang patriarki dan menyudutkan perempuan melahirkan tokoh-tokoh muslim yang berupaya mengkritik narasi misoginis hingga berupaya menafsirkan Al-Qur'an dengan keadilan serta kesetaraan gender. Mereka kemudian dikenal sebagai mufassir feminis, yaitu orang yang menafsirkan Al-Qur'an sekaligus feminis.⁶⁶

Wacana dan praktik feminis yang diartikulasikan dalam paradigma Islam dikenal dengan feminisme Islam. Pada awalnya, konsep feminisme Islam lahir sebagai upaya intelektual untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam interpretasi Al-Qur'an, yang selama ini dipahami dengan norma yang menindas perempuan.⁶⁷ Tokoh-tokoh feminis muslim mulai

⁶⁵ Shalahuddin, *Ideologi Gender Dalam Studi Islam: Klarifikasi & Solusi*, 21-25.

⁶⁶ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 20.

⁶⁷ Zora Hesová, "Secular, Islamic or Muslim Feminism? The Place of Religion in Women's Perspective on Equality in Islam," *Gender and Research* Vol. 20, no. 2 (2019), 30.

bermunculan setelah lahirnya gerakan taḥrīr al-mar’ah (pembebasan perempuan) di Mesir yang menyadari penindasan terhadap perempuan.⁶⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan fokus pada data-data yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat patriarki untuk mengetahui prinsip dan bentuk kesetaraan dalam penafsiran Nouman Ali Khan. Isu patriarki diangkat dalam penelitian karena patriarki merupakan isu yang masih menjadi perbincangan hangat di seluruh dunia hingga saat ini. Patriarki juga berhubungan erat dengan interpretasi teks agama karena penafsiran Al-Qur’an yang tidak adil dianggap membangun dan melanggengkan patriarki dalam komunitas muslim.

Penafsiran Nouman Ali Khan diambil sebagai data utama dalam penelitian mengingat latar belakang Khan sebagai sarjana muslim yang besar di lingkungan Barat dan Timur Tengah yang memiliki perbedaan dalam praktik kesetaraan gender. Selain itu, mufassir laki-laki sering kali mendapatkan komentar negatif dari tokoh-tokoh feminis karena dianggap mendiskreditkan perempuan dalam tafsir yang mereka tulis. Dengan latar belakang ini, penelitian akan fokus pada prinsip dan bentuk kesetaraan. Selain itu, penelitian juga melacak apakah Khan masih memberikan ruang

⁶⁸ Baidowi, *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur’an Dan Para Mufassir Kontemporer*, 42.

untuk patriarki dan diskriminasi dalam tafsirnya yang memperhatikan kesetaraan. Penelitian juga fokus mengkaji model serta aspek feminisme yang tampak melalui penafsiran Khan.

2. Sumber Data

Data-data yang berkaitan dengan materi penelitian dikategorikan sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan sebagai rujukan penelitian. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah penafsiran Nouman Ali Khan yang terdapat di dalam channel Youtube Nouman Ali Khan-Official-Bayyinah (@bayyinah) dan penafsiran pada aplikasi “Bayyinah.” Kedua sumber ini digunakan sebagai data utama karena Nouman Ali Khan lebih aktif menggunakan media sosial sebagai media penafsiran.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penafsiran mengenai gender khususnya tafsir patriarki dan feminisme, baik berupa buku, artikel, dan tugas akhir. Contoh buku yang digunakan sebagai data pendukung adalah *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* dan buku *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Wacana Perebutan Wacana Tafsir* karya Inayah Rohmaniyah, *Panggilan Islam terhadap Wanita* karya Muhammad Rasyid Ridha, *Al-Qur'an Menolak Patriarki* karya Adrika

Fitrotul Aini, *Setara Dihadapan Allah* karya Fatimah Mernissi dan Riffat Hassan, *Ideologi Gender dalam Studi Islam* karya Henri Shalahuddin, dan lain-lain. Penelitian juga juga menggunakan buku yang ditulis Nouman Ali Khan sebagai data sekunder. Misalnya buku *Divine Speech* dan *Revive Your Heart*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melewati beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, melacak penafsiran Nouman Ali Khan. Penulis akan fokus pada dokumen elektronik berupa video-video yang terdapat dalam channel YouTube Nouman Ali Khan-Official-Bayyinah (@bayyinah) dan aplikasi Bayyinah TV. *Kedua*, menentukan ayat yang diteliti untuk membatasi penelitian. Khan menyoroti struktur sosial yang terbentuk dalam Q.S. an-Nisa' berkaitan dengan hukum (*social law*) dan norma sosial (*social norm*). Oleh sebab itu, penelitian akan difokuskan pada hukum dan norma sosial dalam lingkup sosial terkecil, yaitu keluarga. Ayat-ayat yang akan diteliti adalah: Q.S. An-Nisa' [4]: 3, 19, 20, 21, 34, 35, 128, dan ayat 129. *Ketiga*, membaca literatur mengenai patriarki dan feminisme untuk digunakan sebagai analisis data.

4. Teknik Analisis Data

Data-data berupa video-video penafsiran ayat-ayat patriarki yang dilakukan Nouman Ali Khan dikumpulkan kemudian dipahami dan dianalisis dengan teori anti patriarki untuk melihat apa prinsip dan bentuk anti patriarki yang muncul dalam penafsiran Khan. Penelitian juga fokus

menganalisis model dan aspek feminisme dalam penafsiran Khan, khususnya terhadap ayat-ayat patriarki dan kesetaraan.

G. Sistematika Pembahasan

Seluruh kajian dalam penelitian ini merupakan sebuah kesatuan yang saling berkaitan. Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah peneliti sekaligus pembaca untuk memahami penelitian secara utuh. Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab: *Pertama*, merupakan bab yang berisi pendahuluan yang menjadi gerbang utama penelitian. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang berisikan tinjauan umum mengenai gender, patriarki, dan feminisme. Pada bab ini, dipaparkan beberapa istilah penting seperti kesetaraan dan diskriminasi gender, feminisme dan patriarki, dan lain-lain. Pada bab ini juga dijelaskan biografi Nouman Ali Khan sebelum masuk dalam penelitian yang fokus pada prinsip dan bentuk kesetaraan serta model dan aspek feminisme dalam penafsiran Khan.

Bab ketiga, Pemetaan interpretasi Nouman Ali Khan terhadap ayat-ayat patriarki. Pembahasan dalam bab ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pandangan dan posisi Khan sebagai mufassir laki-laki dalam memahami ayat patriarki. Bahasan pada bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama, yaitu pandangan Khan terhadap patriarki. Melalui pembahasan ini, akan diketahui apakah pandangan Nouman Ali Khan terhadap

patriarki mendukung dan selaras dengan prinsip kesetaraan atau justru mendukung diskriminasi.

Bab keempat, analisis data dengan teori feminisme untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana ideologi feminisme direpresentasikan untuk mengetahui model dan aspek feminisme yang muncul dan digunakan dalam penafsiran Nouman Ali Khan. Feminisme ditinjau berdasarkan aspek dan model feminisme yang ditemukan dalam penafsiran Khan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan maskulinitas dan dominasi laki-laki yang masih dipertahankan dalam penafsiran Khan.

Bab kelima, bagian penutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab kelima, peneliti mengungkapkan kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah, bagaimana pandangan Khan terhadap patriarki dan bagaimana aspek serta model feminisme dalam penafsiran Nouman Ali Khan. Pada bab ini, peneliti juga memberikan saran penelitian sehingga kajian mengenai kesetaraan gender dapat dilanjutkan dan terus berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nouman Ali Khan merupakan mufassir kontemporer yang menafsirkan ayat-ayat patriarki dengan pandangan yang lebih adil dan inklusif. Terdapat dua poin utama yang ditemukan dalam penelitian terhadap penafsiran Nouman Ali Khan:

1. Khan memandang patriarki dengan dua cara, *pertama*, prinsip patriarki yang tidak selaras dengan prinsip kesetaraan. Pemahaman seperti otoritas (*authority*) laki-laki atas perempuan, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan merupakan prinsip patriarki yang dianggap melahirkan diskriminasi bagi perempuan. Khan kemudian memberikan penafsiran yang selaras dengan prinsip kesetaraan seperti tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness atau justice*), dan kesetaraan (*equality*). Khan juga menyebutkan beberapa bentuk kesetaraan untuk perempuan contohnya Khan menyebutkan laki-laki dan perempuan memiliki tugas dan peran masing-masing. Laki-laki bertanggung jawab menjadi pelindung dan penjaga serta pemberi nafkah untuk perempuan. Sedangkan perempuan bertanggung jawab untuk senantiasa taat kepada Allah dan juga menjadi penjaga untuk suami, harta, dan keluarganya. Khan mendorong untuk menghentikan kekerasan terhadap perempuan, baik secara fisik atau psikis. Khan juga menekankan hak perempuan seperti hak menolak dan menerima pernikahan, hak materi berupa nafkah dan mahar, serta hak berpendapat

dan didengar. *Kedua*, Khan masih mempertahankan pandangan patriarki, misalnya ketika menekankan peran laki-laki sebagai pemimpin dan pemberi nafkah. Khan memperbolehkan praktik poligami dan juga lebih banyak mengutip pendapat laki-laki dibandingkan perempuan. Dengan adanya ideologi patriarki yang dipertahankan Khan, perempuan masih sangat mungkin mendapatkan diskriminasi dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi, subordinasi, kekerasan (*violence*), *stereotype*, dan beban ganda.

2. Meskipun dalam beberapa hal masih mendukung dominasi laki-laki, Khan dapat disebut sebagai feminis karena mendukung kesetaraan. Penafsiran Khan memuat aspek-aspek feminisme, misalnya kesadaran Nouman Ali Khan mengenai adanya diskriminasi dalam interpretasi teks agama, sikap Khan yang dengan tegas menolak paham patriarki, dan tindakan menafsirkan ulang ayat tentang patriarki untuk mendapatkan pemahaman yang adil. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, diketahui bahwa penafsiran Nouman Ali Khan mencerminkan dua model feminis, yaitu feminisme muslim dan feminisme radikal yang menekankan penghapusan paham patriarki, khususnya dalam interpretasi teks agama. Khan melalui penafsirannya sangat memperhatikan kesetaraan hak dalam berbagai bidang, seperti di ruang keluarga, sosial, pendidikan, dan hukum.

B. Saran

Penelitian mengenai ideologi feminisme dalam tafsir dapat dikembangkan pada penelitian komparatif feminis laki-laki dan perempuan. Melalui

komparasi, dapat diketahui apakah feminis selalu memberikan penafsiran yang inklusif sebagaimana yang mereka katakan mengenai penafsiran ulang yang membawa semangat keadilan dan kesetaraan. Perbandingan dua feminis juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh gender mufassir terhadap penafsiran yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel, dan Tugas Akhir

- Achmad, Danial. "Problem Interaksi Terhadap Al-Qur'an: Koreksi Tafsir Feminis Dalam Tafsir Perspektif Gender Mufassir." *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, 2 (2024).
- Aini, Adrika Fithrotul. *Al-Qur'an Menolak Patriarki: Tafsir Kontekstual Ayat-Ayat Gender*. Malang: Madza Media, 2022.
- Aji, Wahyu Trisno. "Feminisme Vis a Vis Patriarki Dalam Islam." *Shopist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 4, 2 (2022).
- Albertus, Yanuar, Ni Made Citra Kusuma Dewi, Bastiano Giveraldy Ginting, Anastasia Devina Hartono, Naomi Devi Larasati, and Devira Adventia Primaristy. "A Fight for Gender Equality Within the United States's Government." *Jurnal Hubungan Internasional* IX, 1 (2018).
- Andika, Mayola. "Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 17, 2 (July 2018).
- Apandi, Taufik. "Kritik Atas Pemahaman Kaum Feminis Terhadap Otoritas Mufassir Laki-Laki." *Jurnal Kalimah* 13, 1 (2015).
- Artawan, Gde. *Menembus Patriarki*. Jakarta: Rajawali Press, 2023.
- Azijah, Ainur Rofiq, and Ilham Faisal Mahdy. "Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender Pada Mahasiswa Dan Sikap Diskriminasi Kepada Perempuan." *Jurnal Riset Statistika (JRS)* 3, 2 (2023).
- Baidowi, Ahmad. *Tafsir Feminis: Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an Dan Para Mufassir Kontemporer*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2005.
- Browne, Jude. *Why Gender?* Singapore: Cambridge University Press, 2021.
- Dalimoenthe, Ikhlasih. *Sosiologi Gender*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Darma, Yoce Aliah, and Sri Astuti. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023.
- Dewi, Miranti Kesuma. "Epistemologi Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Kepemimpinan Perempuan." Yogyakarta: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. "Pergulatan Pemikiran Feminis Dalam Wacana Islam." In *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Ersan. "Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 34 (Studi Komparatif Penafsiran Ath-Thabari Dan Ibnu 'Asyur)." Jember: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Faisol, M. *Hermeneutika Gender*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013.
- . "Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Dari Analisis Gender." In *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* ed. Team Risalah Gusti. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

- Gazali, Muhammad Aulia. "Kajian Al-Qur'an Nouman Ali Khan (Kajian Corak Dan Pendekatan)." Banjarmasin: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari, 2021.
- Giddens, Anthony, Mitchell Duneier, and Richard P. Appelbaum. *Introduction to Sociology*. USA: W.W. Norton & Company, 2007.
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qquran Di YouTube Telaaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 2 (2019).
- Halimatssa'diyah. "Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zaitunah Subhan." *e-Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (n.d.).
- Hanapi, Abdullah. "Gender: Studi Pemikiran Tafsir Kontemporer." *Jurnal Syahadah* VI, 1 (2018).
- Handayani, Asri Reni, Adi Arsoniadi, and Nur Arifatus Sholihah. *Perempuan Dalam Belenggu Patriarki*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Hasanah, Hasim. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 9, 1 (2013).
- Hasyim, Syafiq. *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Kata Kita, 2010.
- Hesová, Zora. "Secular, Islamic or Muslim Feminism? The Place of Religion in Women's Perspective on Equality in Islam." *Gender and Research* 20, 2 (2019).
- Hidayah, Nur. *Meretas Belenggu Patriarki Dengan Berpendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik Dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ima, Ade, Putri Wahyuni, and Syamsul Arifin. *Perempuan: Perempuan Dan Media Volume 1*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Israpil. "Budaya Patriarki Dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah Dan Perkembangannya)." *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan* 5, 2 (2017).
- Jannah, Annur. "Konsep Qiwamah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Kasyaf Karya al-Zamakhsyari Dan Quran and Women Karya Amina Wadud)." Surabaya: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ringkas*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Khairunnisa, Farah Nadhifa. "Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud Dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama." Surabaya: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, 2019.
- Khan, Nouman Ali. *Revive Your Heart: Putting Life in Perspective*. Leicestershire: Kube Publishing, 2017.
- Khan, Nouman Ali, and Aarij Anwer. *Arabic With Husna Book 2 (Fragments)*. Texas: Bayyinah Institute, 2016.
- Khan, Nouman Ali, Aarij Anwer, Anam Bakali, Touqeer Ahmed, and Ifrah Shareef. *Arabic With Husna*. Texas: Bayyinah Institute, 2016.

- Khan, Nouman Ali, and Sharif Randhawa. *Divine Speech: Exploring The Quran as Literature*. Bayyinah Institute, 2016.
- Maliki, Abdul Qadir. "Kajian Gender Dalam Tafsir Khawatir Al-Sya'rawi (Analisis Terhadap Penafsiran Mutawalli Al-Sya'rawi)." Jakarta: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Mardinsyah, Mardety. *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender Dalam Islam*. Bandung: Bitread, 2018.
- Mernissi, Fatima. *Wanita Di Dalam Islam* terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mernissi, Fatima, and Riffat Hasan. *Setara Dihadapan Allah: Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi* terj. Team LSPPA. Yogyakarta: Media Gama Offset, 1995.
- Nafisah, Mamluatun. "Bias Gender Dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis Makna Zauj Sebagai Pasangan Di Surga)." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, 2 (2022).
- Nasruloh, Mochamad Nadif, and Taufiq Hidayat. "Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)." *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 13, 1 (2022).
- Nevid, Jeffrey S. *Gender Dan Seksualitas: Konsepsi Dan Aplikasi Psikologis* terj. M. Chozim. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Ningrum, Wafa Suci. "Fenomena Keberhasilan Feminisme (Studi Gender Tentang Feminisme Liberal Dan Feminisme Radikal)." *Familia: Jurnal Hukum Keluarga* 5, 1 (2024).
- Nurazizah, Fatimah. "Kodrat Wanita Dan Kesetaraan Gender Menurut Zaitunnah Subhan Dalam Tafsir Kebencian (Studi Terhadap QS. Al-Hujurat: 13)." Medan: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara, 2020.
- O'Brien, Jodi. *Encyclopedia of Gender and Society*. United Kingdom: Sage Publication, 2008.
- Pahlevi, Andika Tegar, Eni Zulaiha, and Yeni Huriani. "Madzab Feminisme Dan Pengaruhnya Di Indonesia." *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* 1, 2 (2022).
- Pahlevi, Rijal, and Rahimin Affandi Abdul Rahim. "Faktor Pendukung Dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, 2 (2023).
- Palulungan, Lusiana, M. Ghufuran H. Kordi K., and Muhammad Taufan Ramli. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makasar: Yayasan BaKTI, 2020.
- Rachman, Budhy Munawar. "Penafsiran Islam Liberal Atas Isu-Isu Gender Dan Feminisme Di Indonesia." In *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Ramadhan, Reza Bakhtiar, Luthfi Maulana, and Imam Nawawi. *Perempuan Islam Dan Timur Tengah*. Yogyakarta: Istana Agency, 2021.
- Ratnaningsih, Nining, Holidayin, and Wahyu Nugroho. *Hubungan Gender Dan Kekerasan: Teori Dan Penyelesaian Kasus*. Tangerang: Indocam, 2021.

- Revilliano, Muhammad Iqbal, Amanda Putri Prasetya, and Anchella Rizqieka Diva. "Budaya Pengaruh Dan Budaya Patriarki Terhadap Gerakan Feminisme Dalam Organisasi." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 1, 2 (2023).
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Panggilan Islam Terhadap Wanita* terj. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka, 1986.
- Rofiq, Aunur. *Model Rekonstruksi Tafsir Gender Ulama' Al-Azhar*. Malang: UIN-Maliki Press, 2019.
- Rohmaniyah, Inayah. "Gender, Androsentrisme Dan Sexisme Dalam Tafsir Agama." *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 2, 1 (2013).
- . *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2020.
- . *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Shadiq, Ahmad. "Membebaskan Perempuan Dari Patriarki (Analisis Normativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas)." Yogyakarta: Tugas Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Shalahuddin, Henri. *Ideologi Gender Dalam Studi Islam: Klarifikasi & Solusi*. Jakarta: Unida Gontor Press, 2022.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Smith, Jonathan A. *Feminisme Dan Psikologi: Rethinking Psychology* terj. Siwi Purwandari. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Subhan, Zaitunah. "Urgensi Tafsir Bi Al-Ma'tsur Dan Bi al-Ra'yi Dalam Studi Gender Dan Aplikasi." In *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Susanti. "Husein Muhammad: Antara Feminis Muslim Dan Feminis Liberal." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 4, 1 (2014).
- Tim Penyusun. *Indeks Ketimpangan Gender 2022*. Badan Pusat Statistik (BPS), 2023.
- Toyibah, Dzuriyatun. *Dari Patriarki Menuju Politik Kesetaraan: Studi Reflektifitas & Partisipasi Politik Mahasiswi*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. "Jeritan Perempuan Yang Terkungkung Sistem Patriarki." In *Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki* ed. Team Tahta Media. Sukoharjo: Tahta Media, 2023.
- Umar, Nasaruddin. "Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Gender (Pendekatan Hermeneutik)." In *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam* ed. Ema Marhumah and Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Walters, Margaret. *Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat* terj. Devi Santi Ariani. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Washfi, Ilham. "Konsep Reconnect With the Qur'an Nouman Ali Khan: Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, 1 (2022).

- Wharton, Amy S. *The Sociology of Gender: An Introduction to Theory and Research*. USA: Blackwell Publishing, 2012.
- You, Yanuarius. *Gender, Feminisme, Dan Fungsionalisme Struktural: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- . *Patriarki, Ketidakadilan Gender, Dan Kekerasan Atas Perempuan: Model Laki-Laki Baru Masyarakat Suku Dani*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Zakiyah, Ulfah. “Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer.” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 4, 2 (2020).
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud Umar. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2009.
- Zulaiha, Eni. “Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma, Dan Standar Validitas Tafsir Feminis.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 1, 1 (2016).

Aplikasi, Youtube, dan Internet

- Bayyinah, Youtube details channel, accessed 31 July 2024 <https://www.youtube.com/@bayyinah>
- Bayyinah Admin. “What is Bayyinah TV?”, accessed 31 July 2024 <https://bayyinahtv.zendesk.com/hc/en-us/articles/204908250-What-is-Bayyinah-TV>
- Bayyinah LLC, linkedin company, accessed 31 July 2024 <https://id.linkedin.com/company/bayyinah-llc>
- Khan, Nouman Ali. Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “01. Surah an-Nisa’ (Ayah 1-4).”
- . Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “04. Surah an-Nisa’ (Ayah 19-22).”
- . Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “08. Surah an-Nisa’ (Ayah 35-39).”
- . Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “21. Surah an-Nisa’ (Ayah 122-128).”
- . Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “22. Surah an-Nisa’ (Ayah 129-135).”
- . Bayyinah, version 3.0.6., Bayyinah LLC, accessed July 31, 2024 “04. Surah al-Ahzab (Ayah 35-54).”
- . “Are You Husband Allah Describes?,” Youtube video, October 14, 2016, accessed July 31, 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=qbA0zesP2ZQ>
- . “Dream BIG: Arabic Intensive - Day 2 (Part 2),” Youtube video, May 15 2023, accessed August 12 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=urOd0E3vxYE>
- . “Hitting Women—A Look at 4:34 and Beyond,” Youtube video, December 11, 2021, accessed July 31, 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=zOzx0CI7rFk>

- _____. "Hitting Women: The Ayah and Beyond" Youtube video, November 20, 2021, accessed July 31, 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=lKaJfL3b5Hs>
- _____. "Navigating Interactions with the Opposite Gender," Youtube video, April 12 2023, accessed February 20 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=PsHLMZML6IM&t=51s>.
- _____. "Wives and in-Law," Youtube video, December 15, 2015, accessed July 31, 2024, accessed July 31, 2024 <https://www.youtube.com/watch?v=zOzx0CI7rFk>
- Meriam Webster Dictionary "Gender," accessed February 25 2014 <https://www.merriam-webster.com/dictionary/gender>.
- Qur'an Weekly. Youtube details channel, accessed 31 July 2024 <https://www.youtube.com/@QuranWeekly>
- Ruggeri, Amanda. "Empat Negara Dengan Kesetaraan Gender Terbaik Di Dunia." *BBC News Indonesia*, Oktober 2023. Accessed July 23, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cg60v51yr2wo>.
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre. "The Muslim 500: The World's Most Influential Muslims," Accessed February 20 2024 <https://themuslim500.com/profiles/nouman-ali-khan/>.
- World Economic Forum. "Global Gender Gap Report 2023." *World Economic Forum*, June 2023. Accessed February 25 2024 <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/>.